

**GAMBARAN UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN
MOTIVASI PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA X
(Kasus Pada Keluarga X Di Nagari Kapalo Koto, Kabupaten Padang Pariaman)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Sarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan
Strata Satu (Si) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh
RIKI AKMAL
96059/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI
PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA X (KASUS PADA KELUARGA X
DI NAGARI KAPALO KOTO, KABUPATEN PADANG PARIAMAN)**

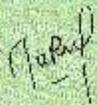
Nama : Riki Akmal
NIM/BI* : 96059 / 2009
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Hj. Surtaini, M.Pd.
NIP 19890513-198609 2 001


MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd
NIP 19780206201012 1 002

HALAMAN PENGESAIAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Gambaran Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi
Pendidikan Anak Pada Keluarga X (Kasus Pada Keluarga X
di nagari Kapulo Koto, Kabupaten Padang Pariaman)**

Nama : Riki Akmal

NIM/ISIP : 96059/2009

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Syur'aini, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Jalius, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Yuhelmi, M.Pd.	5. 



Syukur alhamdulillah hirabbil 'alamin Q ucapkan ya Allah, saat istimewa yang Q nanti dan Q impikan telah Engkau jadikan kenyataan. Sungguh tak pernah Q ragukan kebesaran Mu ya Allah, karena hanya Engkau yang dapat mengabulkan semua do'a Q. Terimakasih ya Allah, atas nikmat yang Engkau berikan kepada Q.

***Ku Persembahkan Maha Karya Ini Teruntuk Kedua Orang Tuaku
Apa JAMALUDIN dan Ama NURBAITI Tersayang***

Sungguh karena mu Q ada di dunia ini, Q hembuskan setiap hela nafas Q dengan suka cita, Q bangun sebuah taman khayal Q, tak henti Q langkahkan kaki Q setapak demi setapak, kemudian berlari Q mengejar semua impian itu. Dengan deraian air mata Q tumbuh dan menjadi dewasa, dan berjuang tuk gapai segala cita, hanya Allah yang bisa mendengarnya.

Pa, ma.....terimakasih untuk semuanya, takkan pernah habis kata-kata untuk ucapkan terimakasih untukmu, karena betapapun indahnya kata-kata yang KY lantunkan, betapapun banyaknya yang KY lakukan tuk buat Apa Ama tersenyum takkan pernah cukup untuk membalas semua do'a-do'a yang telah menjaga KY disetiap langkah, telah Apa Ama berikan semua yang KY butuhkan. Apa adalah orang yang paling mengerti KY dan Ama adalah ibu yang terbaik didunia peluk cium untuk Ama.

Alhamdulillah,,,,,,akhirnya KY bisa melihat senyum penuh kebahagiaan dan kebanggaan terpancar dari wajah Apa & Ama, karya ini KY persembahkan untuk Apa & Ama.

UDA dan ADIK ADIKKU TERSAYANG

UDA Riko Arianto, Rismawati S.Pd, Roza Mariati CS.Pd, dan CDR. Rahma Yulia Putri

Uda riko makasi banyak yo da untuk semua dukungan yang uda berikan maaf kalau uda lah banyak mangalah salamoko, uda yo bana pandai baradiak salut untuak uda ooo io mokasi ucapannyo da, risma walau lambek akhirnyo bisa juo abg jadi Sarjana samo wak kini kan S.Pd hehehe...roza capeklah nyusul yo serius kuliah tu bia ndk CS.Pd lai do ilang Calon nyo hehe..uncu putri adiak abg yang paliang kamek tapi pangambok rajin-rajin belajar yo ncu tapi nio jadi dokter...kato uncu putri sakareh apopun usaho kalau tidak berdoa itu akan sulit terwujud..

Dosen Dosen PLS FIP UNP

Terangkai rasa hormat dan terima kasih tak terhingga kepada ibuk Syur'aini yang telah menjadi PA sekaligus Pembimbing ibuk lah yang menjadi orang tua Ky selama di kampus ibuk adalah dosen yang sangat baik makasi buk. bapak MHD Natsir selaku pembimbing 2 makasi banyak ya pak bapak memang Terbaik !!!ibuk Yuhelmi, pak Wisroni, Pak Jalius, Pak Syafruddin, buk Vevi, buk Solfema, buk Irmawita, buk Setiawati dan buk Wirdatul'Aini semua bantuan dan bimbingan bapak dan ibuk tidak akan pernah KY lupakan. Kak putri dan kak ija makasi yo kak u/ semua bantuan kakak.

Rekan rekan PLS 2009

Teman teman seperjuangan ketika menginjakkan kaki di lokal kuliah yang udah duluan S.pd selamat ya buat yang belum tetap semangat ingat tidak ada yang akan membantu selain diri sendiri, semakin di undur maka semakin lama...buat eby anggraini S.Pd berakhir sudah manunggu di jurusan heheh, iksan capek nyusul tua, fadly capek nyusul yo, Wis Anggra alah tu karajoan lah skripsi lai..mumut,adel,lony,ira,nike tetap semangat. Tika, ayu medan, ayu amak akhirnya samo juo wak S.pd,heheh...

Tidak lupa untuk ibuk PAUD senior niko, arif dan junior titi, yotra, nora, novi, tia, hendra, belen, mimi. Wisuda juo wak hahah...

Terakhir special for someone yang insyaallah akan mendampingi sisa hidupku Aidil Syafitri Husna S.p yang selalu ada disaat suka maupun duka, g'pernah mengeluh disaat Q bercerita...memberi semangat disaat Q terpuruk...temani Q diwaktu sepi...terangi sisi gelap Q. Terimakasih, sudah menjadi penyemangat dihidupku karenamu Q menjadi lebih baik. Lengkapi kekurangan Q. Semoga hubungan Qt di restui oleh allah SWT amin...



Riki Akmal

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Gambaran Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Pendidikan Anak Pada Keluarga X di Nagari Kapalo Koto, Kabupaten Padang Pariaman" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penulisan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengann sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015


STAMPEL
KAMPUS
SAB85ADF097629282
6000
PANGKALAN
KAMPUS

penulis

ABSTRAK

Riki Akmal, 2015 : Gambaran Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Pendidikan Anak Pada Keluarga X di Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan seorang ibu *single parent* yang berprofesi sebagai pengembala itik, meski dengan latar pendidikan yang rendah perempuan ini berhasil memberikan motivasi pendidikan terhadap anak-anak sehingga anak-anaknya berhasil dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Gambaran upaya orang tua *single parent* dalam memberikan motivasi belajar anak pada keluarga X; (2) Gambaran upaya orang tua *single parent* dalam memberikan motivasi kelanjutan pendidikan anak pada keluarga X; (3) Upaya orang tua *single parent* dalam membiayai pendidikan anak pada keluarga X.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Kapalo Koto, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Datanya adalah kata-kata dan tingkah laku dari nara sumber. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik penjarangan informan yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*.

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian, maka dapat diketahui bahwa : (1) keluarga X memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya dalam bentuk menyuruh anak belajar dengan rutin setiap malam setelah shalat magrib dan mendampingi anak-anaknya dalam belajar dilakukan secara rutin, mendampingi anak-anaknya belajar di rumah teman, mendampingi mencari buku di pasar dan mendampingi anak-anaknya di warnet. (2) Gambaran upaya orang tua dalam memberikan motivasi kelanjutan pendidikan anak pada keluarga x adalah orang tua selalu memberikan dorongan kepada anak-anaknya supaya terus melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar tidak susah mendapatkan pekerjaan yang layak agar sukses dimasa yang akan datang. Keluarga x juga ingin anak-anak beliau dihargai karena pendidikannya. (3) Untuk keberhasilan pendidikan anak keluarga X dibiayai oleh orang tua keluarga X, Beasiswa, anak pertama keluarga X serta hasil bergembala itik. Untuk itu penulis menyarankan : (1) bagi orang tua diharapkan tetap semangat dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan belajar. (2) bagi anak untuk memiliki pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya untuk mencari pekerjaan tetapi mengaplikasikan untuk diri sendiri dan orang lain. (3) bagi pemerintah agar lebih memperhatikan masyarakat kurang mampu terutama masalah biaya pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis hantarkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Gambaran Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Pendidikan Anak Pada Keluarga X (Kasus Pada Keluarga X di Desa Kapalo Koto, Kabupaten Padang Pariaman)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis sangat mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ibu Dr. Solfema, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibuk Dra. Hj. Syur'aini, M.Pd. selaku pembimbing I, dan bapak MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Keluarga X serta anggota keluarga lainnya yang telah memberikan izin penelitian dan masyarakat di nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, demi kelengkapan data selama penelitian berlangsung.
7. Bapak Jon Kenedi S.Sos, MM camat Nan Sabaris dan bapak Irmanto wali Nagari Kapalo Koto beserta yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan demi kelancaran pelaksanaan penelitian.
8. Yang teristimewa buat Apa dan Ama beserta keluarga tercinta dan seseorang yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2009, yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Pertanyaan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Penjelasan Istilah	12
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Pendidikan	15
1. Pengertian Pendidikan.....	15
2. Ruang lingkup pendidikan	16
a. Pendidikan informal	16
b. Pendidikan formal.....	16
c. Pendidikan non formal.....	17
d. Pendidikan keluarga	17
3. Fungsi pendidikan keluarga	17
B. Peran dan Fungsi Orang Tua	19
C. Konsep Motivasi.....	21
1. Pengertian Motivasi	21
2. Jenis Motivasi	23
3. Fungsi motivasi	26
4. Pentingnya Motivasi	26
5. Tujuan Motivasi	27
6. Metode Motivasi	28
D. Penelitian Terdahulu.....	29
E. Kerangka Alur Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi penelitian	33
D. Subjek Penelitian dan Teknik Penjaringan Informan.....	34
E. Teknik perekaman dan Pengumpulan data	34
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
H. Tahap-tahap Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian.....	47
c. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR RUJUKAN	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 Denah rumah keluarga X	45
2. Foto rumah keluarga X	101
3. Foto kegiatan belajar anak keluarga X	101
4. Foto kegiatan anak keluarga X membuat kerajinan tangan	102
5. Foto wawancara peneliti dengan tetangga keluarga X	102

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat izin penelitian dari jurusan	103
2. Surat izin penelitian dari fakultas.....	104
3. Rekomendasi penelitian dari KESBANGPOL LINMAS pemerintah Kabupaten Padang Pariaman	105
4. Rekomendasi penelitian dari pemerintah Kecamatan Nan Sabaris.....	106
5. Rekomendasi penelitian dari pemerintah Nagari Kapalo Koto	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dan modernisasi dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan sangat ketat. Hal ini harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta memajukan bangsa dan negara. Dalam arti luasnya, pendidikan mengandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih setiap individu.

Menurut Kleis dalam Sudjana (2004:5) “Pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang dengan pengalaman itu seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami.

Sejalan dengan pendapat di atas Elpita (2009:3) juga mengemukakan bahwa Pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja. Siapapun dapat menjalani pendidikan maupun melakukan pendidikan terhadap orang lain dengan tujuan adanya perubahan pada orang yang bersangkutan. Orang-orang yang dapat memberikan pendidikan ini diantaranya orang tua, guru, pamong dan tokoh masyarakat dan lain-lain. Jadi siapapun dapat memberikan pendidikan terhadap seseorang.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu di Indonesia dapat di peroleh melalui tiga jalur pendidikan sebagaimana dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Dengan adanya tiga jalur pendidikan itu, sehingga memungkinkan bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh semua jenis pendidikan yang mereka inginkan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berada di luar pendidikan formal. Dalam keluarga diselenggarakan pendidikan keluarga dengan memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan. Sehingga keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan. Dengan demikian, latar belakang keluarga harus diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal.

Keluarga mempunyai pengaruh terhadap proses perkembangan anak karena keluarga adalah lembaga sosial pertama dalam hidup manusia. Dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban dalam memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan anak, terutama dalam hal finansial. Dikatakan bahwa orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan dalam proses pendidikan anaknya. Sebaliknya bagi orang tua yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Tanggung jawab mendidik anak adalah pekerjaan penting dan mulia, banyak orang tua tidak sadar bahwa tugas orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan di internalisasikan menjadi peran dan sikap oleh anak, maka salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercantum untuk pendidik membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anaknya. Berbagai bentuk perlakuan orang tua terhadap anaknya sedikit-tidaknyanya akan membuat kesan dalam kehidupan anak yang akan datang. Sebab apa yang dilakukan orang tua terhadap anaknya di masa pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menjadi dasar pola tingkah laku anak.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang strategis dan amat menentukan pencapaian mutu sumber daya manusia. Dalam penyelenggaraan pendidikan keluarga tidak sekedar berperan sebagai pelaksana yang bersifat rutin dan alamiah, melainkan berperan sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam meletakkan landasan dan memberikan bobot dan arah serta pola-pola kehidupan anak.

Orang tua yang menerapkan pendidikan keluarganya ada yang sangat ketat, longgar dan fleksibel atau luwes ternyata mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi pembentukan pribadi anak itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua ada yang mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti jejak dirinya, ada yang membiarkan secara bebas dan adapula yang bersikap masa bodoh. Setiap orang tua di dalam mendidik anak-anaknya memiliki cara-cara yang berbeda-beda, kenyataannya belum semua anak sekolah di Indonesia memperoleh dukungan keluarga yang kondusif.

Anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah cenderung hanya mendapat layanan pendidikan keluarga yang serba terbatas, rutin dan alamiah tanpa disertai upaya perencanaan pengelolaan yang berorientasi ke masa depan. Problema ini semakin meresahkan jika dikaitkan dengan konsep perkembangan individu yaitu bahwa pengalaman pendidikan dalam usia prasekolah akan menjadi dasar terbentuknya kerangka kepribadian pada individu yang bersangkutan, kondisi ini berlangsung dalam kurun waktu lama, bahkan dalam kurun waktu pembentukan satu generasi.

Akan menjadi kendala dasar bagi upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan kondisi tersebut perlu dilakukan pemikiran dan upaya sistematis dan komprehensif terhadap pendidikan dalam keluarga khususnya bagi keluarga yang memiliki penghasilan rendah.

Salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua tidak secara kodrati tercantum unsur

pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anaknya.

Emil Salim dalam Ahmadi (2003:326) menyatakan bahwa mereka berada di bawah garis kemiskinan apabila pandangannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain. Kemiskinan terwujud sebagai hasil interaksi antara berbagai aspek tersebut terutama aspek sosial dan ekonomi. Menurut Rais (1995:2) mendefinisikan bahwa kemiskinan adalah kondisi terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar, kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Kaum miskin sebagai suatu kelompok yang sering disebut sebagai kelompok berpenghasilan rendah yaitu kelompok yang berdiam di suatu tempat, daerah yang mendapat penghasilan lebih rendah jika dibandingkan kebutuhan minimal mereka yang seharusnya mereka penuhi.

Dalam uraian tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemiskinan biasanya dilukiskan sebagai kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan disini bukan hanya meliputi kekurangan kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan tetapi juga pendidikan.

Keluarga yang mengalami kehidupan yang miskin atau kurang mampu baik dari segi ekonomi, adalah keluarga yang berpenghasilan rendah seperti pengembala

itik. Pengembala itik memiliki beberapa masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama dalam hal keuangan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga ditanamkan. Bisa dibayangkan bagaimana seandainya seorang anak tidak mendapatkan pendidikan sejak dini dari kedua orang tuanya itu akan menyebabkan anak menjadi tidak mandiri dan banyak menimbulkan masalah dalam diri mereka sampai mereka dewasa. Dan begitu juga sebaliknya keberhasilan diri anak dalam keluarga maupun dalam lingkungan pendidikan juga tidak terlepas dari bagaimana usaha orang tua dalam memberikan motivasi pendidikan kepada anak-anak mereka.

Hal ini peneliti temui pada keluarga X di Korong Jiraik Baruah Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Keluarga X hidup dilingkungan yang minim perhatian akan pendidikan, lingkungan yang lebih memilih merantau dan bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada umumnya masyarakat di Korong Jiraik Baruah bekerja sebagai petani dan bekerja diperantauan, sangat jarang ditemukan keluarga yang memprioritaskan pendidikan, yang ada difikiran masyarakat hanya bekerja dan menghasilkan uang. Keadaan ini tentu tidak baik untuk tantangan hidup di masa depan terutama untuk masa depan anak-anak. (data diperoleh dari wawancara dengan bapak Wali Nagari Kapalo Koto tanggal 24 April 2014)

Keluarga X adalah seorang ibu *singel parent* yang bertempat tinggal di korong Jiraik Baruah yang memiliki latar belakang pendidikan yang tergolong rendah yaitu tidak tamat pada jenjang pendidikan dasar, walaupun demikian perhatian ibu *singel*

parent ini sangat tinggi akan pendidikan berbeda dengan beberapa keluarga yang tinggal di Korong jiraik baruah walaupun dengan keadaan ekonomi yang berkecukupan perhatian akan pendidikan anak-anak mereka tidak ada ini terlihat dari banyaknya anak-anak usia sekolah disana bekerja diperantauan seperti berdagang dan bertani, tentunya situasi ini sangat bertolak belakang dengan keluarga X walaupun dengan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah dan tinggal dilingkungan pendidikan yang minim perhatian akan pendidikan keluarga X berhasil dalam mendidik anak-anaknya. (data ini di peroleh dari wawancara dengan bapak wali Jorong Jiraik Baruah pada tanggal 24 April 2014)

Ditambah lagi setelah beliau menikah suami pun meninggal karna suatu penyakit yang tak mampu untuk disembuhkan. Suami beliau meninggal pada saat anak-anak mereka masih kecil dan sang ibu memilih membesarkan anak-anak beliau seorang diri tanpa didampingi sosok seorang suami. Tanpa pilihan lain beliau menjadi tulang punggung keluarga untuk ke empat orang anak beliau. Saat ini keluarga X tinggal dirumah peninggalan suami berdekatan dengan rumah orang tua dari keluarga X. Keluarga X harus memilih membesarkan ke empat putra dan putrinya seorang diri tanpa didampingi seorang suami. Walaupun demikian keluarga X masih mampu memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi dan salah seorang anak keluarga X menjadi mahasiswa sebuah perguruan tinggi negri di kota Padang. (data diperoleh dari hasil wawancara dengan pak Jamil tetangga terdekat keluarga X pada tanggal 26 April 2014)

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anaknya keluarga X bekerja sebagai pengembala itik petelur tentu saja hasil dari telur kadang-kadang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup pada waktu-waktu tertentu keluarga X dibantu oleh sanak keluarga yang masih memiliki hubungan keluarga dekat. Keempat anak-anak dari keluarga X selalu membantu orang tuanya mengembala itik ketika sepulang sekolah dan ketika libur sekolah, tidak hanya mengembala itik anak-anak keluarga X juga tergolong kreatif sambil mengembala itik mereka menganyam pucuk daun kelapa untuk dijadikan sarang ketupat dan dijual dipasar tentunya ini dapat menambah penghasilan keluarga. Walaupun demikian anak-anak keluarga X tidak lalai dalam belajar mereka selalu berprestasi dalam pendidikan formal, sikap anak-anak keluarga X terkenal baik sopan dan santun dalam hubungan pergaulan di masyarakat tempat mereka tinggal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 April 2014 pukul 16.00 wib penulis melihat keluarga X termasuk salah satu keluarga yang berhasil dalam memberikan pendidikan yang baik terhadap anak-anak walaupun dengan latar belakang pendidikan yang rendah bekerja sebagai pengembala itik dan berstatus sebagai *single parent* dia berhasil mendidik dan membimbing anak-anaknya sampai salah seorang dari anak mereka ke jenjang perguruan tinggi.

Anak pertama keluarga X saat ini telah menjadi seorang mahasiswa di Universitas Negeri Padang semester empat lulus PMDK jurusan Matematika dia termasuk anak yang rajin dalam belajar ini terbukti dari indeks prestasi diatas tiga setiap semesternya, disamping kuliah dia juga bekerja *part time* sebagai pelayan toko

pakaian untuk menambah uang untuk membeli perlengkapan kuliah dan bayar kos. Walaupun bekerja sambil kuliah ini tidak mempengaruhi terhadap prestasi belajarnya indeks prestasinyaapun selalu meningkat di setiap semesternya.

Anak kedua keluarga X saat ini sedang duduk di bangku sekolah menengah atas kelas dua, anak kedua keluarga X ini selalu mendapat juara kelas dan selalu masuk lima besar di tiap semesternya bahkan sering menjadi utusan sekolah untuk lomba-lomba *sains* antar sekolah dan sering mendapat juara, karena prestasinya ini pihak sekolah memberikan berbagai macam penghargaan seperti bantuan beasiswa berprestasi.

Anak ketiga keluarga X saat ini duduk di bangku kelas dua SMP anak ketiga keluarga X ini selalu masuk lima besar dikelasnya dan sering juara kelas anak ketiga keluarga X ini sangat pandai membaca Al-Quran setiap ada perlombaan selalu menjadi utusan sekolah dan sering juara MTQ antar sekolah.

Anak keempat keluarga X saat ini sedang duduk dibangku kelas tiga sekolah dasar dengan prestasi selalu menjadi juara dikelasnya. Diusianya yang masih kecil dialah yang selalu membantu ibunya bergembala itik karena jadwal pulang sekolah lebih cepat dibanding kakak-kakaknya yang lain. Berbeda dengan teman-teman seusianya yang lebih cenderung bermain dari pada membantu orang tua, walaupun demikian prestasi belajarnyaapun selalu baik dia selalu juara kelas dan selalu masuk tiga besar di setiap semesternya

Keempat anak keluarga X selalu menjadi perbincangan dan bahan perbandingan yang positif bagi masyarakat yang tinggal dilingkungan itu walaupun

hidup dilingkungan yang minim akan perhatian pendidikan dan meskipun ikut membantu orang tua mengembala itik dan dalam keadaan kondisi ekonomi yang belum memadai akan tetapi mereka tetap termotivasi untuk pendidikan.

Selain itu berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Japarudin salah seorang tetangga keluarga X pada tanggal 3 Mei 2014 jam 14.00 Wib mengatakan keluarga X merupakan keluarga yang patut untuk dicontoh karena keberhasilan dalam mendidik anak menjadi anak yang berprestasi di sekolah dan memiliki sifat dan sopan santun yang baik dalam pergaulan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

“Gambaran Upaya Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Pendidikan Anak Pada Keluarga X di Nagari Kapalo Koto, Kec. Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman (kasus pada keluarga X)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada gambaran upaya orang tua *single parent* dalam memberikan motivasi pendidikan anak pada keluarga X di Nagari kapalo koto. Dalam memberikan motivasi belajar anak dirumah, memberikan motivasi kelanjutan pendidikan anak serta bagaimana upaya orang tua dalam membiayai pendidikan anak.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran upaya orang tua *single parent* dalam memberikan motivasi belajar anak pada keluarga X.
2. Gambaran upaya orang tua *single parent* dalam memberikan motivasi kelanjutan pendidikan anak pada keluarga X.
3. Gambaran upaya orang tua *single parent* dalam membiayai pendidikan anak pada keluarga X.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun masalah penelitian diperjelas dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran upaya orang tua *single parent* dalam memberikan motivasi belajar anak pada keluarga X.
2. Bagaimana gambaran upaya orang tua *single parent* dalam memberikan motivasi kelanjutan pendidikan anak pada keluarga X
3. Bagaimana gambaran upaya orang tua *single parent* dalam membiayai pendidikan anak pada keluarga X.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan luar sekolah melalui pola pendidikan keluarga, khususnya pendidikan luar sekolah.

- b. Untuk menjadi masukan bagi pihak lembaga masyarakat yang terkait agar lebih memperhatikan pendidikan dalam keluarga khususnya orang tua *single*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya orang tua untuk keberhasilan pendidikan anak.
 - b. Sebagai masukan dan informasi bagi pemerintah terutama dalam bidang PLS dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial.

F. Penjelasan Istilah

1. Upaya Orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb) (Alwi, 2007:1250).

Berdasarkan makna dalam kamus Besar Bahasa Indonesia itu (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Adapun yang dimaksudkan upaya disini adalah upaya orang tua dalam memberikan motivasi pendidikan anak pada keluarga X di Nagari Kapalo Koto Kabupaten Padang Pariaman, yang meliputi upaya memberikan motivasi belajar, memberikan motivasi kelanjutan pendidikan anak dan upaya dalam membiayai pendidikan anak.

2. Motivasi Pendidikan

Mc. Donal dalam Sardiman A.M. (2004:73) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Motivasi merupakan dorongan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu, baik dorongan yang datang dari dalam diri individu maupun dorongan yang datang dari luar diri individu. Sehingga keadaan motivasi seseorang akan tampak dalam tingkah laku yang di tampilkan dalam mencapai sebuah tujuan.

Sedangkan pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah (2001:3) berpendapat bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dari pengertian motivasi dan pendidikan dapat kita tarik satu kesimpulan bahwa motivasi pendidikan adalah dorongan yang diberikan oleh seseorang yang berdampak pada hasil belajar dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Motivasi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk sugesti berupa dorongan nasehat dari orang tua dalam memberikan motivasi belajar, memberikan motivasi kelanjutan pendidikan dan dalam membiayai pendidikan anak, Sehingga menghasilkan prestasi belajar dan tingkah laku kearah yang baik.

3. Keluarga X

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Ahmadi (2004:96) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa

diri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.

Keluarga merupakan persekutuan hidup primer dan alami diantara seorang wanita dengan seorang pria yang diikat dengan tali perkawinan dan cinta kasih. Diantara makhluk hidup yang bersekutu ini terdapat unsur hakiki yang sama yaitu cinta kasih, ketergantungan, saling membutuhkan, dan saling melengkapi. Mereka saling memberikan pengorbanan, meminta, punya loyalitas dan saling melengkapi sesuai kodratnya masing-masing. Dengan lahirnya anak, ikatan perkawinan umumnya semakin kokoh, erat, terpatri sebab anak merupakan andalan atau jaminan berpautnya cinta kasih yang bertimbal balik (Kartono, 1997:59).

Yang dimaksud dengan keluarga X dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga yang terdiri dari seorang ibu *singel parent* dan empat orang anak yang bertempat tinggal di Korong Jiraik Baruah Nagari Kapalo Koto, Kabupaten Padang Pariaman.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai didalam masyarakat dan kebudayaan, selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2001:1)

Pengertian pendidikan selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Menurut Langeveld dalam Hasbullah (2001:2) pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang menciptakan oleh orang seperti: sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan diajukan kepada orang yang belum dewasa.

Dari beberapa pengertian yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda namun secara esensial terdapat kesatuan unsur atau faktor-faktor yang terdapat didalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang berupa bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. Pendidikan juga merupakan pembentukan kepribadian dan juga kemampuan menuju dewasa.

2. Ruang Lingkup Pendidikan

Menurut Ketetapan MPR No.11/MPR/1993, tentang GBHN yang kemudian disempurnakan menjadi ketetapan MPR No. II/MPR/1999 tentang GBHN dinyatakan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

a. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dirumah dalam lingkungan keluarga. Pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi, yaitu tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunjuk sebagai pendidik, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu tanpa evaluasi yang formal berbentuk tujuan. Namun demikian pendidikan formal ini sangat penting bagi pembentukan pribadi seseorang.

b. Pendidikan formal

Dalam perkataan formal terdapat kata *form* atau bentuk. Pendidikan formal ialah pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, seperti terdapat disekolah atau universal yang mencakup adanya perjanjian, program atau bahan pelajaran untuk tiap jenis sekolah, cara atau metode pengajaran di sekolah juga

formal yaitu pola tertentu, penerimaan murid, memogenitas murid, jangka waktu, kewajiban belajar, penyelenggaraan dan waktu belajar.

c. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara berorganisasi agar terutama generasi yang muda dan dewasa yang tidak dapat sepenuhnya atau sama sekali tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan praktis dan keterampilan dasar yang mereka perlukan sebagai warga masyarakat yang produktif.

d. Pendidikan keluarga

Dalam ayat 4 pasal 10 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Pendidikan keluarga termasuk pendidikan informal dan karena pendidikan informal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar ataupun tidak sadar

3. Fungsi Pendidikan Keluarga

Tugas utama dari pendidikan keluarga ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Adapun fungsi pendidikan keluarga memiliki:

a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama, pertama maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia disebabkan oleh kedua orang tuanya, sedangkan utama maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan penuh ketergantungan orang lain. Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar, oleh karena itu orang tua mewajibkan memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama, dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati (Hasbullah, 2001:39-40).

b. Menjamin kehidupan emosional

Melalui pendidikan keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan akan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni. Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membentuk pribadi seseorang (Hasbullah, 2001:41)

c. Menanamkan dasar moral

Dalam pendidikan keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan

berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini melahirkan segala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan seseorang yang ditiru dan dalam hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian (Hasbullah, 2001:42).

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Dalam pendidikan keluarga, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk di sini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal (Hasbullah, 2001:43).

e. Peletakan Dasar-dasar Keagamaan

Masa kanak-kanak masa yang paling baik untuk memupuk dasar-dasar hidup beragama. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke mesjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak (Hasbullah, 2001:44).

B. Peran dan Fungsi orang tua

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

a. Pendidik (*edukator*)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor (Muhadjir,1993:167)

b. Pendorong (*motivator*)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat (Dalyono, 2005:57)

Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain (Slameto, 1995:63). Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah

merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah (Slameto, 1995:64)

Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

C. Konsep Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Faktor yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan disebut motif. Sedangkan tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan eksistensinya.

Kata motif erat sekali kaitannya dengan istilah motivasi, seperti yang telah disebutkan bahwa motif merupakan dorongan atau kekuatan, sedangkan motivasi berarti hal-hal yang dapat menimbulkan kekuatan-kekuatan atau motif. Hal ini diungkapkan oleh Sardiman A.M. (2004:73), “Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan disubjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan”.

Dapat disimpulkan bahwa motif ini merupakan kesatuan tenaga dalam diri individu untuk melakukan kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan, motif ini berkaitan dengan tingkah laku manusia yang mempunyai motif. Tanpa motif orang tidak akan melakukan apa-apa. Motif bagi manusia sebagai dorongan, hasrat,

keinginan yang menjadi penggerak yang berasal dari dalam diri manusia yang memberi arah kepada tingkah laku manusia.

Berawal dari pengertian kata motif itu, motivasi dapat di artikan sebagai pengaruh, suatu keadaan yang menimbulkan perilaku dengan kata lain motivasi ini merupakan penjelmaan akan hasratnya motif. Mengenai pengertian motivasi itu sendiri, berikut akan di uraikan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Mc. Donal dalam Sardiman A.M. (2004:73) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Sedangkan menurut Bohar Suharto (1991:53) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses dari suatu inisiatif untuk menggerakkan yang didasarkan atas pengembangan potensi (kesadaran) seseorang itu sendiri untuk melakukan sesuatu.

Lebih lanjut Sardiman A.M. (2004:75) berpendapat bahwa :

Motivasi dikatakan serangkaian untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengeluarkan perasaan tidak suka.

Handoko (1986:252) mengatakan bahwa “motivasi diartikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan”. Selanjutnya Sarwono (1993:57) mengartikan “Motivasi segala keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam individu, tingkah yang ditimbulkan oleh situasi atau tujuan akhir dari perbuatan tersebut”

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu, baik dorongan yang datang dari dalam diri individu maupun dorongan yang datang dari luar diri individu. Sehingga keadaan motivasi seseorang akan tampak dalam tingkah laku yang di tampilkan dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- a. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan untuk mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu di arahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

2. Jenis Motivasi

Menurut Hamalik (1993) motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang berfungsi bukan diakibatkan pengaruh rangsangan dari luar” (Suryabrata, 1984:28), sedangkan Purwanto

(1990:65) yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “jika yang mendorong individu bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung dalam objek itu sendiri”.

Sedangkan menurut Winkel (1984:28) mendefinisikan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Menurut Purkey seperti yang dikuti Prayitno (1989:38) “setiap siswa akan termotivasi secara intrinsik kalau ada kepuasan didalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan didalam lingkungannya”

Menurut Sardiman (2001:87) “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”

Indikator-indikator yang termasuk motivasi belajar yang berasal dari dalam diri, menurut pendapat Anderson dan Faust seperti yang dikutip Prayitno (1984:10) adalah “minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Sedangkan Winkel (1984:43) “mengemukakan atas sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural”. Kemudian menurut Manulang (1981:151) “seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan terlihat dari indikasi-indikasi berikut: ketekunan, kegairahan, semangat, disiplin dan tanggung jawab”.

Dengan melihat beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari motivasi intrinsik adalah minat, ketekunan, dan kebutuhan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Woodwort dan Marquis dalam Sardiman A.M. (2004:88) mengemukakan tiga jenis motivasi sebagai berikut:

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk kedalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman (2001:88) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar”. Dimiyati dan Mudjiono (1999:91) mengungkapkan “motivasi ekstrinsik adalah dorongan perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman”.

Dalam realisasi kehidupan anak bahwa keterkaitan antara motivasi yang berasal dari intrinsik dan ekstrinsik terjadi secara berurutan. Thomburg seperti yang ditulis Prayitno (1989:14) mengemukakan “antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik”.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman A.M. (2004:85) mengatakan bahwa motivasi itu mempunyai tiga fungsi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukann arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari pendapat itu dapat kita ketahui bahwa fungsi motivasi yaitu dapat menggambarkan motivasi yang akan selalu ada pada diri individu selama kebutuhan-kebutuhan belum terpenuhi, maka individu tersebut akan berusaha dengan segala usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan untuk berpartisipasi dalam menentukan arah perbuatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh setiap individu itu sendiri.

4. Pentingnya Motivasi

Keberhasilan suatu kegiatan dipengaruhi oleh kuat lemahnya motivasi seseorang dalam bertindak, jika intensitas motivasi seseorang itu besar, maka

kecendrungan untuk berhasil bertindakpun besar, sebaliknya apabila intensitasnya lemah kecendrungan untuk bertindakpun lemah pula. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Berkaitan dengan hal itu Abdulhak (2000:8) mengatakan bahwa :

Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi itu sangat penting sebab dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk melaksanakan kegiatan. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi memperoleh hasil yang jauh berbeda dengan orang yang tidak memiliki motivasi. Motivasi sangat penting bagi warga belajar didalam memacu prestasi belajarnya. Warga belajar yang kurang motivasinya akan memperoleh hasil kurang dalam prestasi belajarnya.

Keberadaan motivasi dalam diri individu bisa diperkuat dan dibangkitkan.

Hal ini dijelaskan oleh Surya (1975:75) bahwa :

1. Motif motivasi individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuannya, makin besar tujuannya,. Agar motivasi individu bertambah besar, maka harus mengetahui dulu tujuan yang ingin dicapai.
2. Motivasi akan timbul pula bila individu mempunyai minat yang besar. Untuk membangkitkan motivasi ini harus mengusahakan agar minat dapat timbul untuk mencapai tujuan.

5. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi orang tua, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu anaknya agar timbul keinginan

dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan yang sesuai dengan harapan orang tuanya dan dirinya sendiri.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak, disamping orang tua harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negative yang dilarang oleh agama yang bersifat asosial dan dursila, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak agar dalam diri anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur dan dapat diterima masyarakat. Untuk itu berbagai usaha dapat dilakukan. Orang tua dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, yang dapat membangkitkan *self competition* dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-hasil dan prestasi yang telah mereka capai, betapapun kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai itu.

6. Metode Motivasi

Ada dua metode motivasi yaitu motivasi langsung dan motivasi tidak langsung (malayu,2005:149).

a. Motivasi langsung (*Direct motivation*)

Motivasi langsung adalah motivasi (materil dan nonmateriiil) yang diberikan secara langsung kepada setiap individu untuk memenuhi kegunaan serta kepuasannya. Jadi sifatnya khusus, seperti pujian, penghargaan, tunjangan, dan hadiah

Sebagai contoh pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya.

Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan.

b. Motivasi tidak langsung (*indirect motivation*)

Motivasi tidak langsung adalah motivasi yang diberikan merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah seseorang/kelancaran tugas sehingga seseorang betah dan bersemangat melakukan pekerjaannya.

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. (Slameto,1995:63)

Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Skripsi Ridwan Prayitna (2000), meneliti hubungan antara bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dirumah dengan hasil belajar anak kelas 1 SDN 12 Sicincin Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah rendahnya hasil belajar anak mempunyai kaitan yang erat

dengan bimbingan yang diberikan orang tua di rumah dengan hasil belajar anak di sekolah.

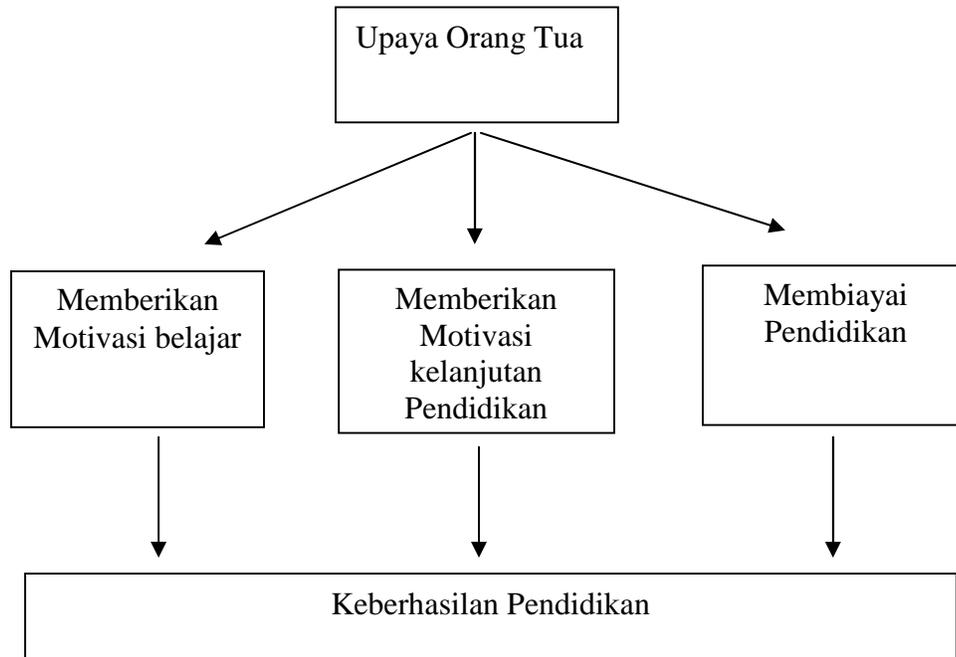
Selanjutnya Jhon Mulgan (1999) meneliti tentang hubungan pengawasan orang tua yang di alami anak dirumah dalam kegiatan belajar dengan hasil belajar kelas 2 kejar paket B setara SLTP di desa Sawah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Kesimpulannya tidak terdapat hubungan berarti pengawasan orang tua yang di alami anak dalam kegiatan belajar dirumah terhadap hasil belajar yang di peroleh.

Dengan melihat penelitian relevan berdasarkan perbedaan penelitian di atas maka dapat di pastikan tidak akan terjadi tumpang tindih antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada sekaligus manfaat yang di peroleh maka penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan tentang gambaran upaya orang tua dalam memberikan motivasi pendidikan anak pada keluarga X di Nagari Kapalo Koto, Kabupaten Padang Pariaman.

E. Kerangka Alur Berfikir

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai upaya untuk menggambarkan bagaimana upaya orang tua *single parent* dalam memberikan motivasi pendidikan anak pada keluarga X. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan informalnya.

Hal ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran upaya orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak pada keluarga X adalah orang tua selalu mendorong, mengingatkan kepada anak untuk belajar secara rutin dilakukan setiap malam selesai shalat magrib berjamaah, jika ada kelsulitan dalam belajar orang tua juga ikut membantu anak-anaknya dengan mengantar anak belajar kerumah teman, mendampingi mencari buku dan mendampingi anak kewarnet jika malam hari. sehingga anak berhasil mendapatkan prestasi disekolah.
2. Gambaran upaya orang tua dalam memberikan motivasi kelanjutan pendidikan anak pada keluarga X adalah orang tua selalu memberikan dorongan kepada anak-anaknya supaya terus melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar tidak susah mendapatkan pekerjaan yang layak agar sukses dimasa yang akan datang. Keluarga x juga ingin anak-anak beliau dihargai karena pendidikannya.
3. Gambaran upaya orang tua dalam pembiayaan pendidikan anak pada keluarga X adalah keluarga X selalu memberikan pembiayaan untuk menunjang keberhasilan belajar anak seperti pembiayaan pendidikan disekolah dan

pembelian fasilitas belajar dirumah seperti buku-buku pelajaran. Dalam pembiayaan pendidikan keluarga X tidak hanya dari hasil bergembala itik tetapi juga meminta bantuan kepada ibu keluarga X yang diperoleh dari hasil harta pusaka, dibantu oleh beasiswa prestasi dan beasiswa kurang mampu, dan atas suruhan keluarga X anak pertama keluarga X yang kuliah sambil bekerja juga ikut membantu pembiayaan pendidikan adik-adik dan pendidikannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan kepada Keluarga X agar tetap semangat dalam bekerja guna memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya walaupun dalam keadaan yang sulit kepada anak keluarga X hendaknya terus meningkatkan motivasi belajarnya baik disekolah maupun dirumah agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan dan hasil yang diharapkan.
2. Penulis juga menyarankan kepada masyarakat khususnya orang tua agar dapat mencontoh keberhasilan keluarga X dalam pendidikan anak, supaya berhasil dalam belajar dan baik bertingkah laku.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkhak, I. 2000. *Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: Andira.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dalyono. M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 1995. *Transformasi Sumber Daya Manusia: Analisis Fungsi Pendidikan, Dinamika Prilaku, dan Kesejahteraan Manusia Indonesia di Masa Depan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, dkk. 1999. *Belajar pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elpita, Mimi, 2009. *Fungsi mamak terhadap pendidikan di korong ujung Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi. Padang: UNP.
- Handoko. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartono, Kartini. 1985. *Peranan keluarga dalam memandu anak*, Jakarta: Rajawali.
- Manulang. 1981. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Moleong, L.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rike Sarasin.

- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rais,Amin. 1995. *Kemiskinan dan kesejahteraan di Indonesia*.Yogyakarta: Aditia Media.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. 1993. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soeharto, Bohar. 1993. *Petunjuk Praktis Mengenai Pengertian Fungsi-Format-Bimbingan dan Cara Penulisan Karya Ilmiah (makalah-Skripsi-Thesis) Ilmu Sosial*. Bandung: Tarsito.
- Subor, Alex. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Juju. 2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Supardiyanto, Teguh. 2006. *Penggunaan Metode Karya Wisata dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam*. Skripsi. Universitas Hidayatullah ([pdf/download/](#))
- Surya, M. 1975. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Publikasi Jurusan PPB FIP IKIP Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- Winkel, Ws. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.